



Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Al Washliyah 1 Medan Tahun Ajaran 2025–2026

Dara Fatmawati*, Susy Deliani, & Sukma Adelina Ray

Universitas Al Washliyah Medan, Indonesia

ABSTRACT

Education in Indonesia is currently guided by an independent curriculum that emphasizes freedom of expression and creativity in learning. However, in Indonesian language instruction—particularly in explanatory text materials—students still demonstrate limited writing proficiency and difficulty articulating ideas coherently. The persistence of teacher-centered methods, such as lecturing, has contributed to this issue. Therefore, this study aims to examine the effect of the guided inquiry learning model on students' ability to write explanatory texts in grade XI at Al Washliyah 1 High School, Medan, during the 2025–2026 academic year. Employing a quantitative experimental design, specifically a one-group pre-test and post-test model, data were collected from a sample of 23 students selected through random sampling from a population of 52. The study was conducted from July 25 to 29, 2025. Hypothesis testing using the t-test revealed a mean score of 81.35 in the experimental class and 79.43 in the control class, with a t-value of 15.38, exceeding the critical value of 2.074. These findings indicate that the guided inquiry learning model significantly enhances students' ability to write explanatory texts.

ARTICLE HISTORY

Submitted	25 09 2025
Revised	22 10 2025
Accepted	29 10 2025
Published	03 11 2025

KEYWORDS

Explanatory text; guided inquiry learning; independent curriculum; quantitative research; writing skills.

*CORRESPONDANCE AUTHOR

darafmw01@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.30743/bahastra.v10i1.12234>

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia saat ini menerapkan Kurikulum Merdeka yang berprinsip pada kebebasan berekspresi dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, digunakan pendekatan berbasis teks yang menuntut peserta didik memiliki kompetensi dasar untuk membedakan berbagai jenis teks, seperti teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek, baik secara lisan maupun tulisan. Dengan demikian, peserta didik diharapkan mampu menyajikan gagasan dalam bentuk teks yang sesuai sehingga dapat dipahami oleh pembaca (Amijaya et al., 2018).

Pada kenyataannya siswa masih mengalami kesulitan dalam mengungkapkan gagasan melalui teks eksplanasi (Hasanah & Hadi, 2016). Rendahnya kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: (1) kurangnya kemampuan siswa dalam mengidentifikasi ide dan menghayati topik yang ditulis; (2) kesulitan menuangkan ide secara utuh dan terstruktur; (3) ketidakterbiasaan menulis pengalaman atau peristiwa secara runtut; (4) lemahnya kemampuan menghayati tema tulisan; (5) kurangnya kemampuan mengembangkan imajinasi; (6) rendahnya minat belajar siswa; dan (7) kesulitan guru dalam menentukan metode atau strategi pembelajaran yang tepat.

Hal tersebut diperparah dengan penggunaan model pembelajaran ekspositori yang berpusat pada guru, di mana pendidik belum sepenuhnya mampu mengembangkan karakteristik dan potensi peserta didik. Suasana kelas yang monoton dan minim interaksi menyebabkan siswa pasif, kurang antusias, dan enggan mengikuti pelajaran. Kondisi ini berdampak pada rendahnya penguasaan keterampilan menulis teks eksplanasi (Ramdani et al., 2021). Selain itu, suasana pembelajaran yang kurang kondusif juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti: (a) guru kurang menyukai pembelajaran pengetahuan bahasa, terutama keterampilan menulis teks; (b) guru kurang memiliki pengalaman dalam berinteraksi dengan karya tulis atau karya sastra; dan (c) metode pembelajaran yang digunakan kurang relevan dengan kebutuhan siswa. Keadaan ini berdampak langsung terhadap rendahnya nilai keterampilan menulis teks pada siswa (Saleh, 2016).

Keterampilan dan motivasi menulis siswa juga masih tergolong rendah apabila ditinjau dari aspek penilaian dasar guru, seperti isi, organisasi, orisinalitas, pemilihan kosakata, dan pengembangan bahasa (Tarigan, 2018). Rendahnya motivasi ini turut dipengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik, misalnya metode ceramah dan diskusi tanpa dukungan media yang memadai (Nurjanah et al., 2025).

Model pembelajaran inkuiri terbimbing menjadi salah satu alternatif yang sesuai untuk diterapkan di kelas dengan kemampuan siswa yang beragam. Model ini berpusat pada peserta didik dan melatih mereka untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta kreatif (Mulyanti et al., 2023). Selain itu, model ini juga mendorong motivasi belajar, memberikan kesempatan bagi siswa untuk membangun konsep secara mandiri, serta melatih kemampuan memecahkan masalah baik secara individu maupun kelompok. Dalam penerapannya, siswa juga dilatih untuk berinteraksi, berdiskusi, dan berbagi informasi dengan teman sebayanya (Julianto & Umami, 2023).

Permasalahan umum dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi tersebut mendorong peneliti untuk melakukan kajian lebih lanjut mengenai penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing di Sekolah Menengah Atas Al Washliyah 1 Medan (Yulisma, 2022). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia serta beberapa siswa, ditemukan bahwa kemampuan menulis teks eksplanasi masih rendah. Siswa mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi ide, menghayati tema tulisan, dan menuangkan gagasan dalam bentuk teks baku yang terstruktur. Selain itu, kurangnya kreativitas berbahasa dan metode pengajaran yang monoton turut memperburuk situasi (Sumaryati & Hasanah, 2019).

Teks eksplanasi kompleks merupakan jenis tulisan yang menjelaskan suatu peristiwa secara sistematis dan memerlukan keterampilan berpikir serta teknik penulisan yang terstruktur (Sofati & Ningsih, 2025). Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing dipandang relevan karena mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa sehingga ide dan gagasan dapat diwujudkan dalam bentuk tulisan yang runtut dan logis (Widiya & Radia, 2023). Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi pada Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Al Washliyah 1 Medan Tahun Ajaran 2025–2026.”

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Pendekatan ini disebut metode ilmiah (*scientific method*) karena memenuhi kaidah ilmiah secara konkret, empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Penelitian kuantitatif digunakan untuk menganalisis data berbentuk angka dengan bantuan perhitungan statistik, serta bertujuan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen, yaitu metode yang dilakukan melalui serangkaian percobaan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendali. Penelitian eksperimen ini termasuk ke dalam jenis *true experiment* (eksperimen sejati) karena melibatkan kelompok perlakuan yang mendapatkan intervensi secara langsung dalam konteks pembelajaran. Desain penelitian yang digunakan adalah “*One Group Pretest–Posttest Design*”, di mana hanya terdapat satu kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Desain ini memungkinkan peneliti untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelas	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	T ₁	X	T ₂

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di SMA Al Washliyah 1 Medan pada Tahun Ajaran 2025–2026, yang berjumlah 52 siswa dan mengikuti pembelajaran pada semester ganjil. Rincian populasi ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 2. Populasi Siswa Kelas XI

No.	Kelas	Jumlah siswa
1.	XI IPA	23 siswa
2.	XI IPS	29 siswa
Jumlah		52 siswa

Sampel

Sampel dalam penelitian ini terdiri atas 30 siswa yang diambil secara acak dari kelas XI IPA dan XI IPS di SMA Al Washliyah 1 Medan. Siswa-siswa tersebut kemudian dijadikan sebagai kelas eksperimen yang memperoleh perlakuan pembelajaran menggunakan model inkuiri terbimbing.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak sederhana (simple random sampling). Langkah-langkah pengambilannya adalah sebagai berikut: (a) Peneliti menyiapkan potongan-potongan kertas sebanyak jumlah siswa, yaitu 52 lembar; (b) setiap potongan kertas diberi nomor urut sesuai daftar siswa, kemudian digulung satu per satu dan dimasukkan ke dalam kotak undian; (c) kotak diacak, dan 30 kertas yang terambil ditetapkan sebagai sampel penelitian atau anggota kelas eksperimen.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua cara, yaitu observasi dan tes esai (*essay test*). Observasi dilakukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas, termasuk perilaku belajar siswa serta pelaksanaan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Melalui observasi, peneliti dapat menilai bagaimana interaksi antara guru dan siswa berlangsung serta sejauh mana penerapan model pembelajaran tersebut berjalan sesuai rencana. Sementara itu, tes esai digunakan sebagai instrumen utama untuk mengukur kemampuan menulis teks eksplanasi siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Hasil tes ini menjadi dasar untuk menganalisis peningkatan kemampuan menulis siswa setelah penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Data yang diperoleh berupa nilai pre-test dan post-test, yang kemudian dibandingkan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan data secara umum, sedangkan analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t (t-test) terhadap rata-rata nilai pre-test dan post-test. Uji ini bertujuan menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Persyaratan Analisis

Langkah awal dalam penelitian ini adalah melakukan serangkaian pengujian persyaratan analisis sebelum melanjutkan ke tahap analisis inferensial. Tujuannya ialah memastikan bahwa data yang digunakan telah memenuhi asumsi-asumsi statistik yang diperlukan (Asni et al., 2020). Pengujian yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji homogenitas, uji validitas, dan uji reliabilitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil pre-test dan post-test berdistribusi normal atau tidak. Uji ini juga bertujuan memeriksa apakah residual data mengikuti distribusi normal, yang menjadi salah satu syarat dalam analisis statistik parametrik. Pengujian normalitas dilakukan menggunakan One-Sample Shapiro–Wilk Test pada residual persamaan. Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi (*p-value*): jika $p > 0,05$, maka data berdistribusi normal; sebaliknya, jika $p < 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kemampuan Menulis <i>Pretest</i>	.161	23	.124	.925	23	.087
Kemampuan Menulis <i>Posttest</i>	.167	23	.097	.928	23	.097

*. This is a lower bound of the true significance

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode Shapiro–Wilk, diperoleh nilai signifikansi *post-test* sebesar 0,097 yang lebih besar dari 0,05, sehingga data hasil *post-test* berdistribusi normal. Demikian pula, nilai signifikansi *pre-test* sebesar 0,087 yang juga lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa data *pre-test* berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk memastikan bahwa sampel penelitian memiliki varians yang sama atau bersifat homogen. Pengujian dilakukan terhadap data *pre-test* dan *post-test* menggunakan perangkat lunak **SPSS 3.00**, dengan dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi. Apabila $p > 0,05$, maka varian antar-sampel dianggap homogen.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances Kemampuan Menulis Post-test			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.858	6	12	.022

Sumber: Pengolahan Data Menggunakan SPSS 3.00 (2025)

Berdasarkan hasil pada Tabel 3, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,022 ($\text{sig} > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data memiliki varians yang homogen. Dengan demikian, asumsi homogenitas terpenuhi.

Hasil Penelitian

Data Hasil Pre-test

Tabel 4. Data Hasil Pre-test (Uji Deskriptif)

Kriteria	Hasil
Jumlah Siswa (N)	23 siswa
Jumlah Nilai	1827
Rata-rata (Mean)	79,43
Nilai Terendah (Min)	73.00
Nilai Tertinggi (Max)	87.00
Standar Deviasi (SD)	43.77

Sumber: Pengolahan Data Menggunakan SPSS 3.00 (2025)

Tabel di atas menunjukkan hasil *pre-test* yang diperoleh melalui uji deskriptif menggunakan aplikasi SPSS 2025. Data tersebut berasal dari penerapan desain “One Group Pretest–Posttest” untuk menguji efektivitas model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi (Nanda et al., 2022). Sampel terdiri dari 23 siswa kelas XI IPA yang mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia.

Data Hasil Post-test

Tabel 5. Data Hasil Post-test (Uji Deskriptif)

Kriteria	Hasil
Jumlah Siswa (N)	23 siswa
Jumlah Nilai	1871
Rata-rata (Mean)	81,35
Nilai Terendah (Min)	75.00
Nilai Tertinggi (Max)	90.00
Standar Deviasi (SD)	4.447
Rentang nilai (<i>range</i>)	15
Varians	19.783
Median	83.00

Sumber: Pengolahan Data Menggunakan SPSS 3.00 (2025)

Hasil *post-test* pada Tabel 5 menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata menjadi 81,35, lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata *pre-test* sebesar 79,43. Nilai tertinggi yang diperoleh mencapai 90, sedangkan nilai terendah adalah 75, dengan rentang nilai 15 poin. Hasil ini menunjukkan peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi yang cukup signifikan setelah penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing, di mana tidak ada siswa yang memperoleh nilai di bawah 75 (Harjilah et al., 2019).

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Al Washliyah 1 Medan pada Tahun Ajaran 2025–2026 dengan melibatkan satu kelas eksperimen. Perlakuan dilakukan dengan membandingkan dua pendekatan pembelajaran: *pre-test* menggunakan model ceramah, dan *post-test* menggunakan model Inkuiri Terbimbing. Setelah penerapan kedua model tersebut, siswa diberikan tes untuk mengukur kemampuan menulis teks eksplanasi pada masing-masing tahap (Situmorang, 2018).

Hasil tes menunjukkan bahwa nilai tertinggi *post-test* adalah 90, nilai terendah 75, dengan rata-rata 81,35. Sementara itu, nilai tertinggi *pre-test* adalah 87, nilai terendah 73, dan rata-rata 79,43. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis terhadap hasil belajar menggunakan uji-t (*t-test*). Pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai $t_{hitung} = 15,38$ dan $t_{tabel} = 2,074$, sehingga memenuhi kriteria $t_{hitung} > t_{tabel}$ (Alfiyatin, 2024).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa. Hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model Inkuiri Terbimbing terbukti lebih tinggi dibandingkan dengan model ceramah. Artinya, penerapan model Inkuiri Terbimbing memberikan dampak positif terhadap pengembangan keterampilan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas XI SMA Al Washliyah 1 Medan Tahun Ajaran 2025–2026 (Rismadhani, 2025).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, diperoleh bukti empiris bahwa penerapan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Al Washliyah 1 Medan tahun ajaran 2025–2026. Sebelum perlakuan, kemampuan menulis siswa tergolong rendah dengan rata-rata nilai 79,43, sedangkan setelah penerapan model Inkuiri Terbimbing, rata-rata meningkat menjadi 81,35. Hasil uji *t* menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} (15,38) lebih besar daripada t_{tabel} (2,074), yang menandakan adanya peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi secara signifikan.

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar guru Bahasa Indonesia lebih sering menerapkan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing dalam kegiatan menulis untuk meningkatkan partisipasi aktif, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Sekolah juga perlu menyediakan pelatihan dan dukungan bagi guru dalam merancang pembelajaran berbasis inkuiri yang menarik dan kontekstual. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian sejenis dengan memperluas variabel, seperti motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, atau keterampilan menulis pada jenis teks lain, serta menerapkan model ini di berbagai jenjang pendidikan guna memperkuat generalisasi hasil penelitian.

REFERENSI

- Alfiyatin, Y. (2024). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa pokok bahasan bilangan bulat kelas VI MI Al-Falah. *JEMI*, 1(2), 129–145. <https://doi.org/10.61815/jemi.v1i2.285>
- Amijaya, L. S., Ramdani, A., & Merta, I. W. (2018). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. *Jurnal Pijar MIPA*, 13(2), 94–99. <https://doi.org/10.29303/jpm.v13i2.468>
- Asni, A., Wildan, W., & Hadisaputra, S. (2020). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar kimia siswa materi pokok hidrokarbon. *Chemistry Education Practice*, 3(1), 17. <https://doi.org/10.29303/cep.v3i1.1450>
- Harjilah, N., Medriati, R., & Hamdani, D. (2019). Pengaruh model inkuiri terbimbing terhadap keterampilan berpikir kritis pada mata pelajaran fisika. *Jurnal Kumparan Fisika*, 2(2), 79–84. <https://doi.org/10.33369/jkf.2.2.79-84>
- Hasanah, N., & Hadi, W. (2016). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Swasta Budisatrya Medan tahun pembelajaran 2015/2016. *Asas: Jurnal Sastra*, 5(2). <https://doi.org/10.24114/ajs.v5i2.3906>
- Julianto, I. R., & Umami, A. S. (2023). Pola asuh keluarga dalam menumbuhkan minat baca anak sebagai implementasi literasi keluarga. *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 6(2), 167–174. <https://doi.org/10.56013/jcbkp.v6i2.1969>
- Mulyanti, N. M. B., Gading, I. K., & Diki. (2023). Dampak penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar IPA dan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 6(1), 109–119. <https://doi.org/10.23887/jippg.v6i1.59276>
- Nanda, S., Zannah, F., & Riadin, A. (2022). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran IPA. *Quantum: Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*, 13(2), 231. <https://doi.org/10.20527/quantum.v13i2.13697>
- Nurjanah, S., Wirayuda, M. A., & Pangestu, D. (2025). Pengaruh LKPD berbasis inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 232–245. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.24660>
- Ramdani, A., Artayasa, I. P., Yustiqvar, M., & Nisrina, N. (2021). Enhancing prospective teachers' creative thinking skills: A study of the transition from structured to open inquiry classes. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 40(3), 637–649. <https://doi.org/10.21831/cp.v40i3.41758>
- Rismadhani, R. (2025). Pengaruh metode inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar IPA pada peserta didik kelas V SD Negeri 060837 Medan. *Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa*, 3(3), 260–275. <https://doi.org/10.59581/jmpb-widyakarya.v3i3.5556>
- Saleh, M. (2016). Peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi kompleks melalui model STAD pada siswa SMA. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 1(1), 95. <https://doi.org/10.28926/briliant.v1i1.14>
- Situmorang, N. M. Y. (2018). Meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas X APHC SMK Negeri 1 Singaraja melalui teknik guiding questions. *Journal of Education Action Research*, 2(2), 165–171. <https://doi.org/10.23887/jeaar.v2i2.12190>
- Sofati, S., & Ningsih, T. (2025). Model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada mata pelajaran IPS di sekolah dasar. *YASIN*, 5(3), 1961–1972. <https://doi.org/10.58578/yasin.v5i3.5540>
- Sumaryati, A. S., & Hasanah, D. U. (2019). Upaya meningkatkan pemahaman konsep matematika dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing siswa kelas VIII C SMP Negeri 11 Yogyakarta. *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 2(2), 56–64. <https://doi.org/10.31316/j.derivat.v2i2.133>
- Tarigan, J. (2018). Penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan bantuan media video untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Singaraja. *Journal of Education Action Research*, 2(2), 123. <https://doi.org/10.23887/jeaar.v2i2.12302>
- Widiya, A. W., & Radia, E. H. (2023). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPS. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(2), 127–136. <https://doi.org/10.31004/aulad.v6i2.477>
- Yulisma, Y. (2022). Penerapan model pembelajaran inkuiri mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis teks eksplanasi pada peserta didik. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 3(2), 128–140. <https://doi.org/10.52060/pti.v3i2.1012>